

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 9 MELALUI MODEL
FLIPPED CLASSROOM BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 MARGOYOSO**

Bayu Setya Abrori¹, Aryo Andri Nugroho², Tri Sugiyono³

SDN 1 Margoyoso

Email: Flashbayu@gmail.com, Aryoandrinugroho@gmail.com

Trisugiyono13@gmail.com

Abstract: During the pandemic, the learning outcomes of students in class V at SDN 1 Margoyoso were quite low. This can be seen from the average value of the class which is 61.5. While the number of students who passed the KKM was 5 people. This study aims to describe efforts to improve learning outcomes for theme 9 through the flipped classroom learning model assisted by audiovisual media in class V at SDN 1 Margoyoso. The flipped classroom learning model assisted by audiovisual media is a learning model that uses two syntaxes, namely synchronous and asynchronous, and is assisted by the use of audiovisual media in the form of video learning materials. Learning themes through the flipped classroom model is effective in improving student learning outcomes. Learning outcomes in learning through the flipped classroom model, in the first cycle the average class learning outcomes of students reached 43.45 with the number of students passing the KKM 20% of all students to an average class learning outcome of 78.6 with the number of students passing the KKM 85% . The conclusion of the learning outcomes shows that learning themes through the flipped classroom learning model assisted by audiovisual media can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, flipped classroom, audiovisual.

Abstrak: Pada masa pandemi, hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Margoyoso cukup rendah. Hal ini nampak dari nilai rata-rata kelas yakni 61,5. Sedangkan jumlah peserta didik yang lolos KKM adalah 5 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar tema 9 melalui Model pembelajaran *flipped classroom* berbantu media audiovisual di kelas V di SDN 1 Margoyoso. Model pembelajaran *flipped classroom* berbantu media audiovisual ialah model pembelajaran yang menggunakan dua sintaks yakni *synchronous* dan *asynchronous*, serta dibantu dengan penggunaan media audiovisual berupa video materi pembelajaran. Pembelajaran tema melalui model *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dalam pembelajaran melalui model *flipped classroom*, pada siklus pertama rata-rata hasil belajar kelas peserta didik mencapai 43.45 dengan jumlah peserta didik lolos KKM 20% dari keseluruhan peserta didik menjadi rata-rata hasil belajar kelas 78.6 dengan jumlah peserta didik lolos KKM 85%. Simpulan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran tema melalui model pembelajaran *flipped*

classroom berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, *flipped classroom*, audiovisual.

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi tempat utama dilaksanakannya pendidikan. Namun pada akhir tahun 2019 terjadi wabah Covid-19 yang berlanjut menjadi pandemi di hampir seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Pandemi tersebut terpaksa membuat seluruh aktivitas sosial dibatasi. Semua kegiatan yang menimbulkan kerumunan terpaksa dilarang untuk sementara. Hal ini pun turut mempengaruhi sektor pendidikan. Dengan adanya pandemi, pembelajaran tidak boleh dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga guru cenderung hanya memberikan tugas melalui whatsapp dan peserta didik belajar secara mandiri di rumah dengan dibantu oleh orang tua. Kemudian hasil pekerjaan peserta didik tersebut dikirim melalui whatsapp pula atau mengumpulkan secara langsung ke sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat.

Dengan sistem pembelajaran yang sedemikian rupa, hasil belajar peserta didik sungguh terpengaruh. Seperti banyaknya peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKM ketika ujian tengah semester. Alternatif lain ialah melaksanakan pembelajaran melalui video conference seperti menggunakan aplikasi google meet / zoom meeting. Dengan memanfaatkan media tersebut, guru dan peserta didik dapat berjumpa dalam kelas virtual melalui gawai masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh penulis selama pembelajaran di kelas penulis, yakni kelas V SDN 1 Margoyoso selama era pandemi ini, terjadi beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang ada. Seperti masih terjadinya kesalahan persepsi peserta didik dalam memahami suatu konsep

pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan media pembelajaran yang terbatas. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui video conference maka media yang ditampilkan terbatas pada layar yang dihadapi peserta didik.

Adapun permasalahan utama yang penulis temui ialah rendahnya hasil belajar peserta didik di pembelajaran tema. Hal ini dapat disebabkan karena tidak efektifnya transfer ilmu yang terjadi selama pembelajaran dalam ruang virtual berlangsung. Seperti dalam pengajaran konsep zat tunggal dan campuran pada kelas V. Hendaknya pembelajaran tersebut akan lebih efektif bila peserta didik dan guru berhadapan dalam kelas nyata dan guru memanfaatkan media konkret untuk menunjukkan konsep materi secara langsung. Namun pada kelas virtual guru hanya dapat menunjukkannya pada layar yang ada. Oleh karena itu diperlukan adanya model pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi keterbatasan media tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang relatif efektif untuk mengatasi permasalahan yang penulis uraikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *flipped classroom*, peserta didik dituntut untuk menyusun pengetahuannya sendiri sebelum mengikuti pembelajaran secara *synchronous* bersama guru dan peserta didik lainnya. Selain itu dengan diterapkannya model pembelajaran *flipped classroom*, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi karena peserta didik diharapkan sudah memahami bahan ajar / materi yang diberikan guru sebelum kelas dilaksanakan. Dengan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi terbangun secara

lebih baik diharapkan hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat pula.

Model Flipped Classroom yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah, dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas (Bergmann & Sams, 2012). Peserta didik membaca materi, menonton video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan peserta didik lain maupun guru, melatih peserta didik mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar. Jadi, sebagai pendidik perlu membalik aktivitas pembelajaran.

Pada pembelajaran tradisional, biasanya peserta didik datang ke kelas dalam keadaan bingung karena belum memahami pekerjaan rumah yang dikerjakan pada malam sebelumnya. Umumnya, pendidik akan menghabiskan waktu pada awal pembelajaran untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mengingatkan kembali materi yang telah berlalu atau membahas pekerjaan rumah yang belum dipahami peserta didik. Kemudian materi baru akan disampaikan sekitar 30 sampai 45 menit dan waktu pembelajaran dihabiskan untuk mengingatkan peserta didik tentang tugas mandiri yang harus mereka kerjakan. Pada pembelajaran Flipped Classroom, peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan melalui video pembelajaran dan telah mereka tonton pada malam sebelumnya. Sehingga pada awal pembelajaran, pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut agar peserta didik tidak salah dalam memahami materi

yang telah mereka tonton melalui video. Waktu pembelajaran digunakan untuk mengerjakan aktivitas mandiri dan atau aktivitas di laboratorium.

Abdulhak dan Darmawan (2015:84) mengungkapkan media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui pengindraan penglihatan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.

Menurut Nasution (1996:17) hasil belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut". Dalam penelitian ini sendiri hasil belajar yang dimaksud ialah nilai kognitif peserta didik yang didapat dari evaluasi yang dilaksanakan setelah kelas berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Tema 9 Melalui Model Flipped Classroom Berbantu Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Margoyoso". Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Tema 9 pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margoyoso melalui penerapan model pembelajaran Flipped classroom berbantu media audio visual. Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan model pembelajaran Flipped classroom berbantu media audio visual meningkatkan hasil belajar pembelajaran Tema 9 pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margoyoso

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara daring pada Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margoyoso, Kabupaten Jepara. Pembelajaran dilaksanakan melalui google meet berbantu dengan media audio visual serta aplikasi pembelajaran jarak jauh lain yang menunjang aktifitas belajar peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Margoyoso Kabupaten Jepara semester II tahun ajaran 2020/2021. Peserta didik kelas V berjumlah 20 orang dengan karakteristik yang heterogen tingkat kemampuan para peserta didik juga beraneka macam. Peneliti memilih kelas V sebagai subjek karena hasil belajar pada kelas tersebut belum tuntas KKM. Selain itu peneliti juga bertugas untuk mengajar kelas tersebut sehingga peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dalam dokumentasi berupa dokumen nilai hasil belajar peserta didik kelas V.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu :

1. Peserta didik yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM atau lebih (≥ 75) lebih dari 80%.
2. Nilai rata-rata hasil evaluasi peserta didik meningkat (lebih dari 75).

Penelitian ini menggunakan prosedur kerja adaptasi dari Hopkins (dalam Zaenal Aqib,2013:31), yaitu meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan perbaikan tindakan dalam siklus ulang jika masih diperlukan. Dalam bentuk gambar, prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 di Kelas V SD Negeri 1 Margoyoso, Kabupaten Jepara, sejumlah 20 peserta didik.

Tindakan yang dilakukan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan secara daring sebanyak dua pembelajaran yaitu hari senin tanggal 19 April 2021 dan Sabtu tanggal 22 April 2021. Masing-masing pertemuan adalah 50 menit melalui aplikasi google meet, yang terbagi dalam kegiatan asynchronous sebelum kegiatan dimulai dan dilanjutkan dengan kegiatan synchronous yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan dimulai dengan Guru menyapa kabar peserta didik melalui Whatsaap Group dan menjelaskan rincian kegiatan yang akan dilakukan. Lalu Peserta didik membuka bahan ajar dan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah guru berikan di grup kelas. Kemudian melalui tayangan multimedia pembelajaran interaktif di rumah, peserta didik dapat memahami materi serta konsep yang perlu dipahami. Kemudian Peserta didik membuat catatan / pertanyaan terkait materi untuk didiskusikan dan dituliskan di buku tulis. Terakhir Guru memberikan link pertemuan belajar online yang akan dilakukan.

Pembelajaran terbagi menjadi setidaknya tiga kegiatan yakni pembukaan, inti dan penutup.. Kegiatan dibuka dengan Guru dan peserta didik melakukan meeting online melalui aplikasi Google Meet. Lalu Guru menyapa peserta didik melalui google meet dengan mengucap salam, dan menanyakan kabar. Kemudian Guru mengecek kehadiran peserta didik yang telah hadir. Setelah itu Guru memulai

pembelajaran dengan berdoa. Kemudian Guru menyampaikan peraturan-peraturan dalam pembelajaran online melalui aplikasi google meet dan akan menilai sikap peserta didik pada saat pembelajaran online.

Dalam kegiatan inti guru memberikan materi. Metode yang digunakan ialah ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta kombinasi lainnya. Pembelajaran dilaksanakan dalam sekitar 50 menit dan ditutup dengan membaca doa bersama.

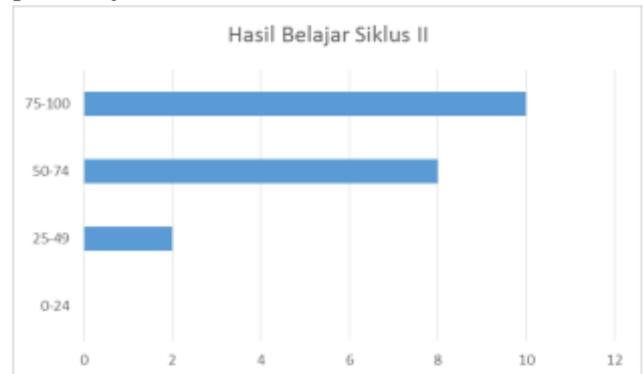


Pada siklus pertama, diketahui rata-rata nilai kelas adalah 43.45 dan jumlah peserta didik yang lolos KKM 20% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus pertama masih belum mencapai target. Adapun hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di google meet. Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh kendala kuota yang dimiliki peserta didik. Selain itu dapat disebabkan pula karena peserta didik tidak memiliki HP android, atau memiliki HP android namun dibawa oleh orang tua peserta didik. Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik ini adalah karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android.

Selanjutnya pada Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II mengacu pada hasil belajar siklus I yang dilaksanakan pada pembelajaran tema 9 subtema 1. Pada hasil belajar tahap awal permasalahan yang

ditemui adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik kurang menguasai materi yang diajarkan guru; 2) Hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 yang masih rendah; 3) Partisipasi peserta didik masih rendah. Dari permasalahan yang masih terjadi, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yakni pembelajaran untuk meningkatkan Hasil belajar pada pembelajaran tema 9 subtema 2 pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margoyoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam siklus II partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dengan google meet telah meningkat. Terdapat beberapa peserta didik yang bekerja secara kelompok untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun secara segi pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru masih kurang terlihat. Beberapa peserta didik cukup pasif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu porsi ceramah guru masih mendominasi dalam pembelajaran.



Pada siklus II rata-rata nilai kelas adalah 70.35 dan jumlah peserta didik yang lolos KKM 50% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Telah terjadi peningkatan hasil belajar dibanding pada siklus sebelumnya. Namun untuk target keberhasilan penelitian sendiri belum terjadi.

Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus III mengacu pada hasil belajar siklus II yang dilaksanakan pada pembelajaran tema 9

subtema 2. Pada hasil belajar tahap awal permasalahan yang ditemui yakni rata-rata hasil belajar peserta didik belum memenuhi target penelitian yakni 80% peserta didik lolos KKM. Dari permasalahan yang masih terjadi, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yakni pembelajaran untuk meningkatkan Hasil belajar pada pembelajaran tema 9 subtema 3 pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margoyoso Tahun Pelajaran 2020/2021.



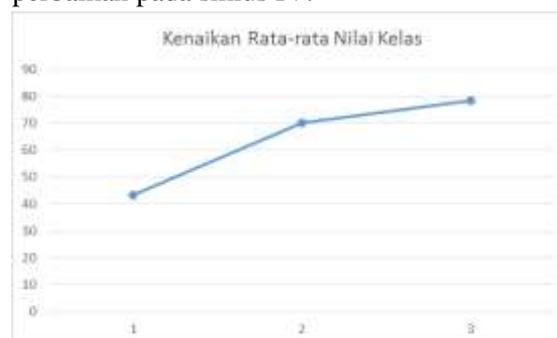
Diketahui pada siklus III rata - rata nilai kelas adalah 78.60 dan jumlah peserta didik yang lolos KKM 85% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa tujuan penelitian telah tercapai.

Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh pada siklus pertama masih belum memenuhi target, nilai rata – rata peserta didik yang berjumlah 20 orang masih hanya berada pada nilai 43.45. Adapun hal ini disebabkan diantaranya karena rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di google meet. Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh kendala kuota yang dimiliki peserta didik. Selain itu dapat disebabkan pula karena peserta didik tidak memiliki HP andorid, atau memiliki HP android namun dibawa oleh orang tua peserta didik.

Kemudian pada siklus II partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dengan google meet telah meningkat. Terdapat beberapa peserta didik yang bekerja secara kelompok untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun secara segi

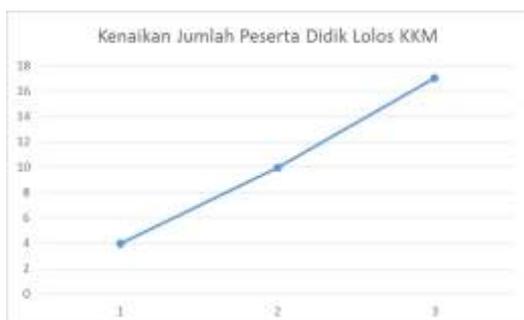
pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru masih kurang terlihat. Beberapa peserta didik cukup pasif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu porsi ceramah guru masih mendominasi dalam pembelajaran.

Terakhir pada siklus III hasil belajar peserta didik Kelas V Tema 9 Subtema 3 sudah terjadi peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan karena 85% peserta didik telah mencapai KKM atau sudah tuntas sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus IV.



Dalam grafik tersebut dapat terlihat bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata kelas sangat rendah. Hal tersebut tak lepas dari jumlah peserta didik yang mengikuti kelas melalui aplikasi google meet. Karena pada siklus pertama peserta didik banyak yang tidak mengikuti kelas maka makin rendah juga nilai yang mereka peroleh. Kemudian pada siklus kedua mulai terjadi peningkatan hasil belajar, namun belum mencapai target penelitian. Adapun berdasarkan observasi dan refleksi diri, hal tersebut dapat disebabkan oleh masih didominasinya pembelajaran oleh guru. Selain itu pengoptimalan komunikasi dua arah juga masih kurang. Terakhir pada siklus ketiga. Target penelitian telah tercapai yakni dengan nilai rata-rata kelas 78.6.

Selain dari nilai rata-rata kelas, jumlah peserta didik yang lolos KKM juga mengalami peningkatan. Seperti dalam grafik berikut ini:



Dalam grafik tersebut dapat terlihat bahwa pada siklus I jumlah peserta didik yang lolos KKM hanya 4 orang. Sisanya 16 orang tidak lolos KKM atau bahkan tidak mengerjakan evaluasi. Berdasarkan observasi dan refleksi, nampaknya peserta didik memerlukan bimbingan terlebih dahulu untuk menghadapi keterbatasan perangkat yang dimiliki. Sebagai guru kelas ada baiknya melaksanakan survey kepemilikan perangkat yang dimiliki peserta didik demi kelancaran kelas.

Selanjutnya pada siklus II guru kelas memberikan petunjuk dan arahan bahwa peserta didik yang tidak memiliki gawai dapat bergabung dengan temannya sehingga belajar kelompok atau bahkan menyesuaikan jadwal ulang agar pembelajaran dapat terlaksana ketika gawai sedang tidak dibawa orang tua / wali bekerja. Hasilnya nampak pada siklus II jumlah peserta didik yang lolos KKM terdapat 10 orang. Jumlah tersebut belum memenuhi target penelitian sehingga dilanjutkan pada siklus III.

Berdasarkan refleksi dan observasi, guru kelas lebih meningkatkan lagi partisipasi peserta didik dengan cara komunikasi dua arah serta melemparkan lebih banyak pertanyaan pemantik. Selain itu media dan bahan ajar dibuat secara lebih menarik agar peserta didik semangat dalam mempelajarinya. Hasilnya pada siklus III jumlah peserta didik yang lolos KKM telah

mencapai target yakni 17 orang. Dengan tercapainya target penelitian tersebut maka penelitian dicukupkan dan tidak perlu dilaksanakan siklus IV.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa melalui model pembelajaran flipped classroom berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran Tema 9 Kelas V SD Negeri 1 Margoyoso, Kabupaten Jepara. Namun diperlukan pembiasaan terlebih dahulu pada peserta didik terkait penggunaan aplikasi google meet supaya tidak hal-hal yang tidak diinginkan seperti rendahnya partisipasi peserta didik.

Langkah yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran dengan model flipped classroom ialah dengan memulai kelas asynchronous terlebih dahulu. Guru perlu mempersiapkan bahan ajar dan media sebelum masuk dalam kelas real time / synchronous. Kemudian setelah pembelajaran selesai guru dapat melaksanakan evaluasi dengan beberapa teknik sesuai kebijakan guru dan keadaan peserta didik.

Adapun pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 43.45 sedangkan pada siklus II menjadi 70.35. Kemudian pada siklus III rata-rata hasil belajar kelas menjadi 78.60. Selain dari nilai rata-rata, peningkatan juga terjadi pada tingkat kelulusan KKM peserta didik dari siklus I yakni 20%. Dan pada siklus II ketuntasan klasikal peserta didik menjadi 50% kemudian pada siklus III menjadi 85% sehingga hal tersebut telah memenuhi target keberhasilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. dan Darmawan, D. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Bergmann, J., & Sams, A. 2012. *Flip Your Classroom : Reach Every Student in Every Class Every Day*. (L. Gansel & T. Wells, Eds.). USA: Courtney Burkholder.
- Kurniawati, Meyla, dkk. 2019. “Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika SMP”. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 7, Nomor 1, April 2019, hlm. 8 – 19*.
- Rusdi, dkk. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Peer Instruction Flip dan Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Sistem Ekskresi”. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb) 2016, Volume 9 No 1, 15-19*.
- S. Nasution. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara